

**TATA CARA PENYAJIAN TARI PERSEMBAAN BUNGO  
DALAM ACARA PENYAMBUTAN TAMU  
DI KABUPATEN BUNGO PROVINSI JAMBI**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan (S1)*



**Oleh :**

**LIDYA INDRAWATI  
NIM 16023050 / 2016**

**JURUSAN SENDRATASIK  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2020**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

### SKRIPSI

Judul : Tata Cara Penyajian Tari Persembahan Bungo dalam Acara  
Penyambutan Tamu di Kabupaten Bungo Provinsi Jambi  
Nama : Lidya Indrawati  
NIM/TM : 16023050/2016  
Program Studi : Pendidikan Sendratasik  
Jurusan : Sendratasik  
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 31 Juli 2020

Disetujui oleh:

Pembimbing,



Indrayuda, S.Pd., M.Pd., Ph.D.  
NIP. 19640617 199601 1 001

Ketua Jurusan,



Dr. Syeilendra, S.Kar., M.Hum.  
NIP. 19630717 199001 1 001

## PENGESAHAN TIM PENGUJI

### SKRIPSI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi  
Jurusan Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni  
Universitas Negeri Padang

Tata Cara Penyajian Tari Persembahan Bungo dalam  
Acara Penyambutan Tamu di Kabupaten Bungo  
Provinsi Jambi

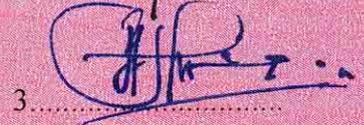
Nama : Lidya Indrawati  
NIM/TM : 16023050 /2016  
Program Studi : Pendidikan Sendratasik  
Jurusan : Sendratasik  
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 14 Agustus 2020

#### Tim Penguji:

	Nama
1. Ketua	: Indrayuda, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
2. Anggota	: Dr. Fuji Astuti, M.Hum.
3. Anggota	: Dra. Desfiarni, M. Hum.

Tanda Tangan

1.   
2.   
3. 



### SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Lidya Indrawati  
NIM/TM : 16023050/2016  
Program Studi : Pendidikan Sندراتاسيك  
Jurusan : Sندراتاسيك  
Fakultas : FBS UNP

Dengan ini menyatakan, bahwa Skripsi saya dengan judul “Tata Cara Penyajian Tari Persembahan Bungo dalam Acara Penyambutan Tamu di Kabupaten Bungo Provinsi Jambi”, adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan merupakan plagiat dari karya orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di institusi UNP maupun di masyarakat dan Negara.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Diketahui oleh:  
Ketua Jurusan Sندراتاسيك,

Dr. Syeilendra, S.Kar., M.Hum.  
NIP. 19630717 199001 1 001

Saya yang menyatakan,



Lidya Indrawati  
NIM/TM. 16023050/2016

## ABSTRAK

**Lidya Indrawati, 2020.** Tata Cara Penyajian Tari Persembahan Bungo dalam Acara Penyambutan Tamu di Kabupaten Bungo Provinsi Jambi. *Skripsi S1*. Jurusan Sendratasik. FBS Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan tata cara penyajian tari persembahan bungo dalam penyambutan tamu di Kabupaten Bungo Provinsi Jambi.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang menghasilkan data deskriptif analisis. Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri dan dibantu dengan instrumen pendukung seperti alat tulis dan kamera. Jenis data menggunakan data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara studi pustaka, observasi, wawancara dan dokumentasi. Langkah-langkah untuk menganalisis data adalah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan pengambilan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Tari Persembahan Bungo memiliki bagian bagian dan urutan-urutan dalam setiap penyajiannya yaitu persiapan sebelum melakukan pertunjukan, tahap awal, saat pertunjukan dan akhir pertunjukan. Tari Persembahan Bungo mempunyai 9 gerakan yaitu: Sembah Penghormatan, gerak selamat datang, sembah paduko, lenggang, putri malu, berinai, limbai, zapin bungo, dan mambuko pagar ayu. Aturan – aturan dalam pelaksanaan Tari Persembahan Bungo disusun oleh adat atau sesuai aturan – aturan adat yang berlaku di Kabupaten Bungo serta sesuai dengan motto dari Kabupaten Bungo dan memperhatikan nilai –nilai dalam sebuah penyambutan. Seperti aturan mencuci sirih yang harus di cuci terlebih dahulu oleh ratu yaitu untuk menggambarkan masyarakat Kabupaten Bungo melambangkan kebersihan, kesucian serta penghormatan kepada tamu yang di sambut.

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur penulis ucapkan kepada kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahnya. Berkat rahmat dan hidayahnya penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul **“Tata Cara Penyajian Tari Persembahan Bungo dalam Acara Penyambutan Tamu di Kabupaten Bungo Provinsi Jambi”**, Shalawat beriringan salam penulis mempersembahkan kepada Nabi besar Muhammad SAW. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S1) di lingkungan Fakultas Bahasa dan Seni, Jurusan Pendidikan Sendratasik, Universitas Negri Padang .

Dengan rasa hormat penulis mengucapkan banyak terimakasih yang tak terhingga kepada dosen pembimbing sekaligus pembimbing akademik, penguji, ketua jurusan, dan sekretaris jurusan serta narasumber. Karena selama pelaksanaan dan melakukan penulisan skripsi ini penulis banyak mendapat bantuan dan bimbingan serta dorongan semangat dari berbagai pihak. Oleh sebab itu, pada kesempatan ini penulis sampaikan ucapan terimakasih tersebut pada :

1. Bapak Indrayuda S.Pd., M.Pd., Ph.D Pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan terhadap kedalaman isi dari skripsi ini.
2. Ibu Dr. Fuji Astuti, M. Hum dan Ibu Dra. Desfiarni, M. Hum. yang telah bersedia meluangkan waktu untuk menguji dan memberi saran untuk kesempurnaan skripsi ini.

3. Bapak Dr. Syeilendra, S.Kar., M.Hum Ketua Jurusan Sendratasik FBS UNP, yang telah memberikan bantuan fasilitas dan dorongan moril atas terselesainya ujian sidang skripsi.
4. Bapak Harisnal Hadi, M.Pd, Sekretaris Jurusan Sendratasik FBS UNP, yang telah membantu pengurusan administrasi skripsi, sehingga skripsi ini dapat diuji tepat pada waktunya.
5. Bapak/Ibu Dosen Sendtrasiik FBS UNP yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat bagi penulis selama perkuliahan.
6. Bapak/Ibu narasumber, yang telah memberikan informasi tentang data-data yang diperlukan bagi penelitian ini.
7. Tak terkecuali rekan-rekan sejawat di Jurusan Sendratasik FBS UNP, yang telah banyak membantu serta memberi semangat penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Terimakasih juga yang sebesar besarnya kepada keluarga terutama nenek yang telah memberikan dukungan serta semangat kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi.
9. Terimakasih juga untuk seseorang yang spesial Aji Pangestu yang selalu ada dan menyemangati penulis, sahabat-sahabat Sapaayunan, sahabat pejuang toga, dan sahabat 3 serangkai yang telah memberikan dukungan serta semangat pada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi.

Selain itu, ucapan trimakasih paling tak terhingga penulis sampaikan kepada keluarga dan saudara penulis antara lain : terutama nenek yang sudah membesarkan penulis, ibu penulis almarhumah Anita, dan ayah Junaidi NS yang merupakan motivasi utama dalam hidup penulis, sehingga penulis terus berjuang

untuk menyelesaikan skripsi dan Acik, uni UUL, makdai, dan keluarga besar penulis yang selalu memberikan do'a, dorongan, semangat serta sabar dalam memberi bantuan dalam hal mencari data untuk skripsi. Tak lupa juga terimakasih kepada mama Nurbaiti dan bibi serta keluarga Aji Pangestu yang siap ananda repotkan selama mencari data dan dokumentasi di lapangan untuk menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari sepenuhnya skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu penulis mengharapkan segala kritik dan saran yang bersifat membangun. Akhirnya penulis berdo'a semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua, aamiin.

Padang, Agustus 2020

Penulis

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>v</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>vii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>viii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	4
C. Batasan Masalah.....	4
D. Rumusan Masalah .....	4
E. Tujuan Penelitian.....	5
F. Manfaat Penelitian.....	5
<b>BAB II KERANGKA TEORITIS</b>	
A. Landasan Teori.....	6
1. Pengertian Tari .....	6
2. Tari Tradisional .....	6
3. Tata Cara Penyajian .....	7
4. Seni Pertunjukan.....	10
B. Penelitian Relevan.....	11
C. Kerangka Konseptual .....	12
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian .....	14
B. Objek Penelitian .....	14
C. Instrumen Penelitian .....	14
D. Jenis Data.....	15
E. Teknik Pengumpulan Data.....	16
F. Teknik Analisis Data .....	18

#### **BAB IV HASIL PENELITIAN**

A. Hasil Penelitian .....	20
1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	20
2. Sejarah Tari Persembahan Bungo .....	29
3. Perkembangan Tari Persembahan Bungo .....	31
B. Tata Cara Penyajian Tari Persembahan Bungo.....	35
C. Pelaku Pertunjukan.....	64
D. Waktu dan Tempat Pertunjukan.....	66
E. Pembahasan.....	68

#### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	71
B. Saran.....	72

#### **DAFTAR PUSTAKA**

#### **LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel</b>	<b>Halaman</b>
1. Nama Kecamatan dan Ibukota .....	22
2. Jumlah Pemeluk Agama di Kabupaten Bungo .....	23

## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar</b>	<b>Halaman</b>
1. Kerangka Konseptual.....	13
2. Peta Kabupaten Bungo.....	21
3. SMP N 3 Muara Bungo.....	25
4. SMA N 2 Muara Bungo .....	25
5. STKIP Muara Bungo .....	26
6. Mengayun Anak & Sunat Rasul .....	29
7. Mengantar Anak Kerumah Tangga .....	29
8. Tari Persembahan Bungo Duduk Bersimpuh.....	33
9. Tari Persembahan Bungo Setelah Ditata Ulang (Berdiri).....	33
10. Tim Tari Persembahan Bungo dalam Acara Penyambutan Bapak Kapolda Jambi 2016 .....	34
11. Peresmian Kantor Kejaksaan Kabupaten Bungo.....	35
12. Penari bersiap Untuk <i>Blocking</i> Tempat .....	39
13. Karpet Merah Tempat Pertunjukan .....	39
14. Tamu Berdiri Beberapa Meter dari Penari .....	41
15. Pengalungan Bunga dan Pembacaan Selako Adat .....	42
16. Pengalungan Syal Kepada Tamu .....	42
17. Gerak Sembah Penghormatan .....	43
18. Gerak Selamat Datang .....	44
19. Gerak Sembah Paduko .....	44
20. Gerak Lenggang .....	45
21. Gerak Putri Malu .....	45
22. Gerak Berinai .....	46
23. Gerak Limbai.....	46
24. Gerak Zapin Bungo.....	47
25. Gerak Mambuko Pagar Ayu.....	47
26. Ratu Memberikan Persembahan.....	49
27. Pembacaan Selako Adat dan Memberikan Persembahan .....	49

28. Tamu dipersilahkan Masuk .....	49
29. Baju Kurung Merah .....	51
30. Baju Kurung Hijau .....	51
31. Baju Kurung Kuning .....	51
32. Songket Kabupaten Bungo .....	52
33. Teratai Merah .....	52
34. Teratai Kuning .....	53
35. Mahkota Beringin .....	53
36. Bungo Rampai Merah .....	54
37. Bungo Rampai Kuning .....	54
38. Sunting Kipas .....	54
39. Melati .....	55
40. Hiasan Daun Pandan .....	55
41. Baju Teluk Belango .....	55
42. Tanjak Bungo .....	56
43. Celana Teluk Belango .....	56
44. Cerano .....	58
45. Selendang Merah dan Kuning .....	59
46. Rebana .....	60
47. Gambus .....	60
48. Biola .....	61
49. Gendang .....	61
50. Jimbe .....	62
51. Akordion .....	62
52. Organ .....	63
53. Tamu Tari Persembahan Bungo .....	65
54. Penari Tari Persembahan Bungo .....	65
55. Halaman Kantor Bupati Bungo .....	67

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Seni adalah ciptaan manusia yang indah. Sebagian besar orang, sekalipun awam dalam hal “tari”, apabila ditanyakan apakah tari itu, mereka akan menjawab bahwa seni tari adalah ciptaan manusia yang indah. Sejak zamannya filsuf-filsuf Jerman seperti Herder dan Goethe, mereka selalu menegaskan bahwa tujuan seni yang utama tidak lain hanyalah masalah “keindahan”. Menurut Hadi (2005 : 5-6) :

“Tarian yang indah bukan sekedar keterampilan para penarinya membawakan gerak dengan lemah gemulai, tetapi bagaimana bentuk-bentuk seni tari itu mengungkapkan makna maupun pesan tertentu sehingga dapat mempesona...”

Sebagai makhluk yang menyukai keindahan dan mempunyai cita rasa tinggi, manusia menghasilkan beraneka corak kesenian. Mulai dari yang sederhana hingga perwujudan kesenian yang kompleks. Wujud dari kesenian ini seperti halnya tari-tari tradisi yang ada di setiap daerah. Perwujudan keindahan melalui ekspresi gerak tari yang dijiwai dan dimaknai serta diikat dengan nilai-nilai budaya menjadi patokan dasar standar ukuran tari untuk dikaji menjadi bentuk-bentuk tari-tarian daerah di Indonesia.

Sebuah seni pertunjukan tari tradisional dari berbagai daerah baik dari Provinsi Jambi, Sumatera Barat, Palembang, Bengkulu, maupun daerah Jawa memiliki tata cara pertunjukan tersendiri. Di Provinsi Jambi ada tari Sekapur sirih, Tauh, Bucerai kasih, dan lain sebagainya. Misalnya tari sekapur sirih yang merupakan tari penyambutan tamu milik Provinsi Jambi yang memiliki

tata cara pertunjukan tersendiri dimana penari dimulai dari luar dan pada umumnya tarian di Provinsi Jambi dimulai dari luar.

Melihat kepada Kabupaten Bungo salah satu Kabupaten di Provinsi Jambi yang merupakan budayanya adalah budaya Melayu begitu juga dengan Kabupaten Merangi, Batanghari, Tanjung Jabung Timur, Kerinci, Sarolangun dan lain sebagainya. Masyarakat kabupaten bungo memiliki tari Persembahan Bungo untuk menyambut tamu yang datang ke Kabupaten tersebut.

Berdasarkan Observasi awal peneliti, Panji Andika (wawancara, 12 April 2020) menyampaikan bahwa Tari *Persembahan Bungo* ini sudah ada pada zaman kerajaan melayu dimana wilayah Bungo yang merupakan bagian dari wilayah kekuasaan sejak kerajaan *melayu* dulu sampai akhir kesultanan Jambi. Tari Persembahan Bungo pada awalnya merupakan Pengembangan dari Tari Sekapur sirih Jambi yang diciptakan oleh Firdaus Chatab pada tahun 1962. Tarian ini di tata ulang oleh alm Ismail mahmud pada tahun 1988 karena mendapat teguran dari Gubernur Jambi pada saat itu karena memiliki gerakan yang sama, tetapi masih memakai iringan musik dari tarian Sekapur Sirih Jambi. Kemudian tari ini juga mengalami perubahan kembali pada tahun 2011, setelah mendapat teguran dari Bupati Bungo karena berdurasi tarian cukup lama, dan tidak ada ciri khas dari Kabupaten Bungo, maka Bapak bupati Sudirman Zaini meminta agar tarian itu durasinya lebih pendek agar tamu yang akan disambut tidak terlalu berdiri terlalu lama. Setelah mengalami perubahan – perubahan maka tari Persembahan Bungo memiliki tata cara yang berbeda dari tata cara penyambutan pada tari Sekapur Sirih

milik Provinsi Jambi dan perubahan – perubahan tersebut yang menjadi identitas daerah Kabupaten Bungo.

Pada tari *Persembahan Bungo* keanggunan dalam gerak menyatu dengan musik serta syair yang ditujukan bagi para tamu. Menyambut dengan hati yang putih muka yang jernih menunjukkan keramah tamahan bagi tetamu yang dihormati. Tarian *Persembahan Bungo* ini ditarikan oleh 9 orang penari wanita, dan 3 orang penari laki-laki yang bertugas membawa payung. Kostum yang digunakan adalah pakaian adat Jambi yaitu *baju* kurung dan kain *songket* khas Jambi.

Tari *Persembahan Bungo* ini memiliki tata cara tersendiri yang berbeda dengan daerah lain. Pada tari penyambutan Sekapur Sirih yang digunakan dalam setiap kabupaten di Provinsi Jambi memiliki tata cara dimana tari tersebut dilakukan dengan cara duduk bersimpuh, dan pembacaan pantun hanya di akhir ketika penari yang bertugas sebagai ratu menyuguhkan *cerano*. Sedangkan pada *Tari Persembahan Bungo* dilakukan dengan cara berdiri dan tidak di mulai dari luar melainkan penari langsung mengambil posisi di tempat menari dan selain itu juga terdapat pembacaan *selako* adat pada awal serta akhir tari *Persembahan Bungo* tersebut. Semestinya karena kabupaten bungo ini satu suku *melayu* dalam Provinsi Jambi seharusnya memiliki kesamaan dalam tari persembahan untuk menyambut tamu. Tetapi adanya perbedaan-perbedaan tata cara dalam tari persembahan Jambi yang di gunakan oleh seluruh Kabupaten yang ada di Provinsi Jambi berdasarkan itu timbul keinginan peneliti untuk meneliti dan yang membuat pertanyaan bagi peneliti dalam tata caa menyajikan tari oleh sebab itu peneliti melihat ada

sebuah permasalahan disini yaitu tata cara penyajian tari. Yang akan peneliti fokuskan pada penelitian ini adalah mengapa tata cara penyajian tari persembahan bungo ini seperti itu. Dengan demikian peneliti memfokuskan penelitian ini pada tata cara penyajian tari persembahan bungo dalam acara penyambutan tamu di Kabupaten bungo Provinsi Jambi.

### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah di paparkan sebelumnya, diperoleh berbagai masalah yang teridentifikasi yaitu sebagai berikut :

1. Asal usul Tari Persembahan Bungo di Kabupaten Bungo Provinsi Jambi
2. Perubahan Tari Persembahan Bungo di Kabupaten Bungo Provinsi Jambi
3. Tata cara penyajian Tari Persembahan Bungo dalam penyambutan tamu di Kabupaten Bungo Provinsi Jambi

### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka peneliti membatasi masalah agar peneliti lebih fokus pada persoalan “Tata Cara Penyajian Tari Persembahan Bungo dalam penyambutan tamu di Kabupaten Bungo Provinsi Jambi.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, peneliti mengemukakan rumusan masalah yaitu : Bagaimana Tata Cara

Penyajian Tari Persembahan Bungo dalam penyambutan tamu di Kabupaten Bungo Provinsi Jambi?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Ditinjau dari masalah yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan penelitian ini yaitu: untuk mengungkapkan tata cara penyajian Tari Persembahan Bungo dalam penyambutan tamu di Kabupaten Bungo Provinsi Jambi.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Manfaat dan kegunaan penelitian ini adalah :

1. Penelitian ini bisa dijadikan referensi atau bahan bacaan bagi mahasiswa Pendidikan Sendratasik dan pihak akademik yang berhubungan langsung dengan seni tari.
2. Penelitian ini berguna untuk berbagai pihak, yakni :
  - a. Jurusan Sendratasik/Tari
  - b. Pemerintah Kabupaten Bungo
  - c. Seniman
  - d. Penelitian selanjutnya
3. Penelitian ini juga dijadikan sebagai pengalaman awal penulis dalam menyelesaikan penelitian tari yang dituangkan dalam sebuah karya tulis
4. Untuk melihat kecintaan penulis terhadap kebudayaan tradisional yang ada di Kabupaten Bungo.

## **BAB II KAJIAN TEORI**

### **A. Landasan Teori**

#### **1. Pengertian Tari**

Menurut Soedarsono (1986: 83), mengatakan bahwa tari adalah ekspresi jiwa manusia yang dituangkan dalam gerak-gerak ritmis yang indah. Sedangkan menurut Lenger dalam Soedarsono (1986: 83), mengatakan bahwa tari adalah gerak-gerak yang dilakukan secara ekspresif yang diciptakan oleh manusia untuk dapat dinikmati dengan rasa.

Soedarsono (1977: 17) menyatakan bahwa tari adalah gerakan-gerakan dari seluruh bagian tubuh manusia yang disusun selaras dengan irama musik serta mempunyai maksud tertentu.

Edy Sdyawati (1986: 3) menyatakan bahwa, tari sebagai pernyataan budaya. oleh karena itu sifat, gaya, dan fungsi tari selalu tak dapat dilepaskan dari kebudayaan yang menghasilkannya.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa tari adalah gerak-gerak yang dibentuk oleh tubuh yang telah distirilisasi dan mempunyai makna tersendiri sehingga gerak tersebut dapat menjadi alat komunikasi dalam sebuah tari.

#### **2. Tari Tradisional**

Endang Caturwati/Yus Rusyana (2008: 1) mengatakan bahwa, sesuatu disebut tradisi apabila hal itu tersedia di masyarakat dan berasal

dari masyarakat sebelumnya, yaitu telah mengalami penerusan turunan antar generasi.

Amir Rohkyatno (1986: 77) menyatakan bahwa

“tari tradisional adalah tari yang telah melampaui perjalanan perkembangan cukup lama, dan senantiasa berpikir pada pola-pola yang telah mentradisi. Tari tradisional digolongkan atas : Tari tradisional kerakyatan dan tari tradisional klasik”.

Menurut Soedarsono (1986: 93) tari tradisional ialah semua tarian yang telah mengalami perjalanan sejarah yang cukup lama. Yang selalu bertumpu pada pola-pola tradisi yang telah ada. Setiap daerah memiliki tari tradisional yang berciri khas tersendiri. Tari tradisional merupakan tari yang berkembang cukup lama dari generasi ke generasi berikutnya. Yaitu tarian yang telah dirasakan dan diakui sebagai milik masyarakat itu sendiri.

Dari beberapa pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa, tari tradisional merupakan tari yang telah ada sejak lama di daerah setempat dan diwariskan secara turun temurun dengan pola garapan serta bentuk penyajian yang sederhana.

### **3. Tata Cara Penyajian**

Tata Cara Penyajian Menurut Rakanita Dyah Ayu, dkk (2015: 109) mengatakan bahwa tata cara pertunjukan itu adalah satu kesatuan pertunjukan yang dilakukan di dalam suatu pertunjukan kesenian. sebuah kesenian seperti tari dimulai dari introduksi, bagaimana caranya sampai persoalan, klimaks serta ending dan penutup, semua urutan yang

dilakukan dengan cara tertentu adalah dimaksudkan sebagai tata cara pertunjukan. Setiap tari tradisi ada kesamaan dan perbedaan dari setiap tata cara pertunjukannya.

Penyajian adalah wujud dari beberapa unsur penyajian yang digunakan sebagai alat komunikasi untuk menyampaikan seatu pesan tertentu dari pencipta kepada masyarakat dalam sebuah pertunjukan.

Menurut Siti Aisyah (2018: 4) mengatakan bahwa,

Tata cara pertunjukan memiliki struktur budaya yang bersangkutan. Dikarenakan suatu bentuk pertunjukan selalu memiliki proses pertunjukan, yang merupakan tahapan antara bagian demi bagian menjadi satu kesatuan pertunjukan, pelaku pertunjukan dan juga waktu pertunjukan.

Berdasarkan pendapat Siti aisyah terdapat 4 komponen dalam tata cara penyajian yang pertama yaitu bagian – bagian tari, pelaku pertunjukan, tempat dan waktu pertunjukan. Komponen pertama yaitu bagian b- bagian pertunjukan yaitu yang dimaksud dengan bagian – bagian pertunjukan adalah proses dan tahapan tahapan didalam pertunjukan. Bagian – bagian dalam pertunjukan yaitu meliputi persiapan dalam pertunjukan, permulaan pertunjukan, saat pertunjukan, dan akhir pertunjukan. Tahapan pertama yaitu persiapan dalam pertunjukan yaitu apa saja yang dilakukan oleh penari maupun kru sebelum memulai pertunjukan. Kedua yaitu bagian pelaksanaan pertunjukan, dalam pelaksanaan pertunjukan terdapat 3 bagian, yaitu permulaan pertunjukan, saat pertunjukan, dan akhir pertunjukan. Pada permulaan pertunjukan meliputi langkah awal dalam sebuah pertunjukan, apa yang dilakukan

ketika pertunjukan dimulai. Bagian selanjutnya yaitu saat pertunjukan, apa saja yang dapat di lihat pada saat pertunjukan berlangsung seperti penari dan bagaimana bentuk gerakan dalam tarian yang ditampilkan. Selanjutnya yaitu bagian akhir pertunjukan, pada bagian akhir pertunjukan yang bisa diamati adalah apa yang dilakukan oleh penari maupun tamu ketika akhir pertunjukan tari tersebut. Selain itu perlengkapan dalam pertunjukan juga termasuk dalam bagian bagian dalam pertunjukan. Perlengkapan dalam pertunjukan meliputi kostum, property, dan juga alat musik pengiring tari tersebut. Komponen yang ke dua yaitu pelaku pertunjukan. Pelaku pertunjukan adalah orang yang terlibat didalam pertunjukan, ada 3 yang termasuk ke dalam pelaku pertunjukan yaitu penari, penonton, dan juga tamu yang di sambut dalam tarian tersebut. Komponen ke tiga yaitu waktu pertunjukan, ada dua jenis waktu yaitu waktu pertunjukan dan, waktu atau durasi tarian. Komponen terakhir yaitu tempat pertunjukan. Tempat pertunjukan yaitu yaitu tempat pelaksanaan dan tempat berlangsungnya suatu karya seni.

Menurut Menurut Murgiyanto (1992: 14) bahwa tata cara pertunjukan di dalam pertunjukan tersebut ada Pemain Perlengkapan Pementasan, ada waktu dan Tempat Pementasan, urutan penyajian, dan materi yang dipertunjukan tersebut.

Struktur pertunjukan atau susunan didalam tata cara pertunjukan, adalah susunan dari berbagai aspek yang saling berhubungan satu sama lain di dalam karya seni tersebut. Di mana tata hubungan atau susunan ini dipertunjukan sejak awal mulla sampai akhir. Artinya tata cara pertunjukan ini, adalah merupakan rangkaian kegiatan

yang tersusun secara keseluruhan yang terkait satu sama lain di dalam pertunjukan tersebut (Djelentik, 1999: 37).

Menurut Rusiani (2006)

Struktur pertunjukan dalam karya seni meliputi elemen-elemen atau bagian yang saling terkait dan terorganisir guna terwujudnya suatu kesatuan bentuk karya seni. Elemen yang satu tidak dapat dilepaskan dengan elemen yang lain dan masing-masing bagian memberikan daya dukungan bagi terbentuknya satu kesatuan wujud.

Menurut Magriasti (2011) bahwa didalam suatu masyarakat atau organisasi ada system yang mengatur interaksinya, di mana system tersebut adalah aturan yang saling kait mengkait. Jika dihubungkan ke dalam tata aturan pertunjukan kesenian, bahwa susunan atau bagian – bagian yang di pertunjukan itu memiliki tata aturan tertentu yang saling kait berkait antara satu dengan yang lainnya. Hal ini dilihat dari mulai awal pertunjukan sampai pada akhir pertunjukan.

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa tata cara penyajian adalah suatu urutan-urutan, tahapan-tahapan, dan bagian-bagian dari suatu bentuk penampilan yang yang tersusun mulai dari awal hingga akhir suatu penampilan tari.

#### **4. Seni Pertunjukan**

Menurut Achsan Permas (2013: 7) seni pertunjukan adalah organisasi tradisional maupun modern yang berbentuk sanggar tari, teater, grub musik, dan seni suara, yang mempertunjukan hasil karya seninya secara komersial untuk suatu tontonan atau tujuan lain.

Menurut Indrayuda (2004: 50) seni pertunjukan merupakan istilah untuk suatu kategori seni yang bersifat tontonan artinya kesenian-

kesenian yang termasuk yang dapat disaksikan oleh atau ditonton pertunjukan (penyajian).

Pada dasarnya seni pertunjukan mempunyai fungsi primer dan sekunder. Fungsi primer, dalam arti bahwa seni pertunjukan memiliki tiga fungsi, yaitu : 1) sebagai sarana upacara, 2) sebagai ungkapan pribadi, 3) sebagai presentasi estetis, (Soedarsono dalam Caturwati 2008: 112) adapun fungsi sekunder apabila seni pertunjukan bertujuan bukan untuk dinikmati, tetapi untuk kepentingan yang lain, atau multi fungsi, antara lain sebagai pengikat kebersamaan, media komunikasi, interaksi, ajang gengsi, ajang bisnis dan mata pencarian. Artinya belum tentu abadi dari waktu-kewaktu (Royce dalam Caturwati, 2008: 112).

## **B. Penelitian Relevan**

Sebagai pendukung permasalahan yang akan dibahas, penulis membandingkan dengan penelitian yang relevan. Adapun penelitian yang dijadikan sebagai masukan dan acuan dalam penelitian ini yaitu :

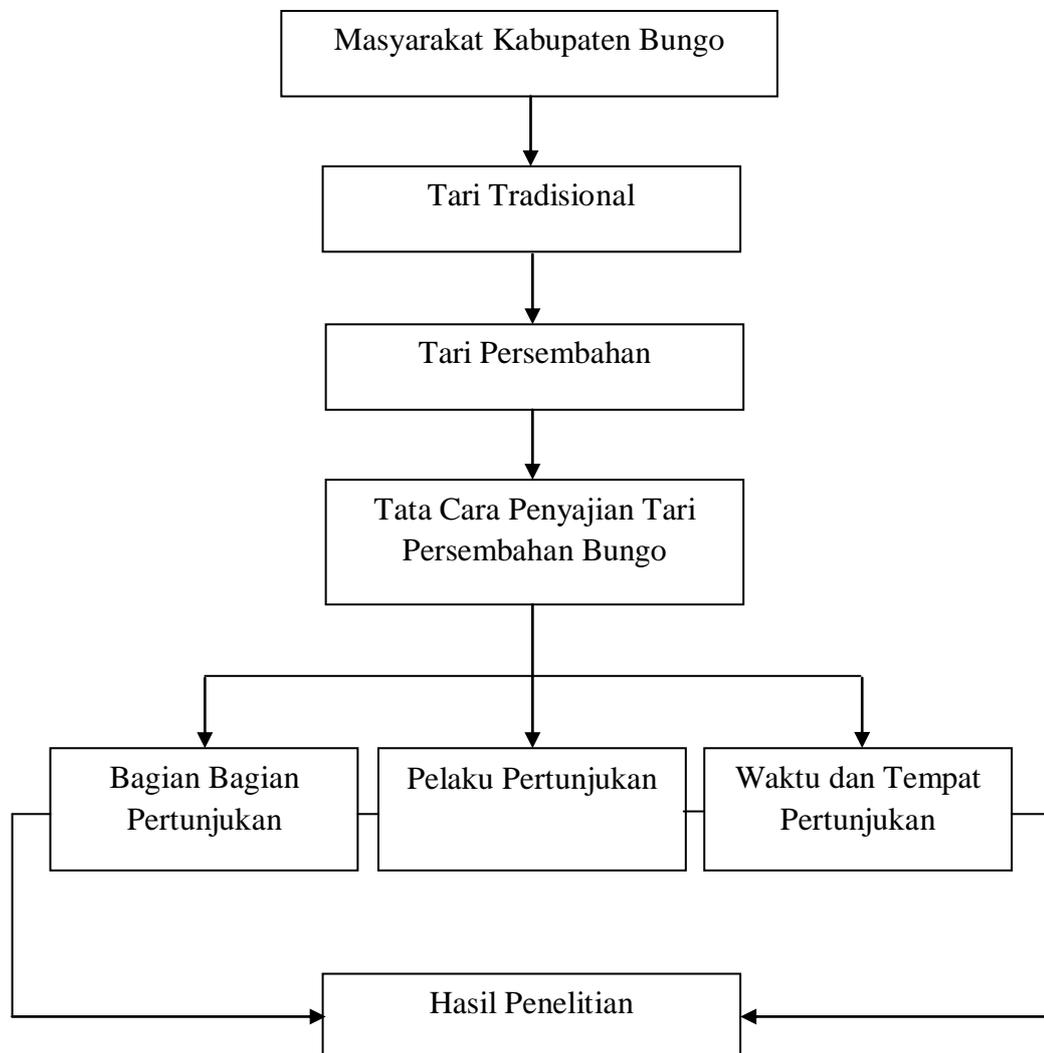
Puput Anjaswari. 2019, “Nilai Moral dalam Koreografi Tari Persembahan Bungo di Kabupaten Bungo Provinsi Jambi” penelitian ini mengungkapkan tentang nilai nilai moral yang memberikan hal positif kepada siswa yang mempelajarinya.

Berdasarkan penelitian relevan diatas terdapat kesamaan dalam objek yaitu Tari Persembahan Bungo di Kabupaten Bungo Provinsi Jambi. Namun pada penelitian diatas membahas tentang nilai nilai moral yang terdapat pada koreografi Tari Persembahan Bungo bagi siswa Yang mempelajari Tari Persembahan Bungo tersebut.

### **C. Kerangka Koseptual**

Kerangka konseptual adalah konsep kerja secara sistematis untuk menggambarkan dan memaparkan masalah penelitian sehingga memepromudah penulis menyelesaikan masalah yang akan dibahas.

Alur berpikir dalam penelitian yang disusun berdasarkan rumusan masalah, akan dibahas atau dianalisis dengan menggunakan teori-teori yang sudah diuraikan pada bab II. Untuk itu kerangka konseptual dapat dilihat pada bagan berikut ini.



**Gambar 1. Kerangka Konseptual**

## **BAB V PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

Tari Persembahan Bungo adalah tari tradisi yang ada di Kabupaten Bungo Provinsi Jambi, Tari persembahan bungo ini memiliki urutan-urutan dalam setiap penyajiannya yaitu pada tahap awal melakukan persiapan sebelum melakukan pertunjukan. Persiapan sebelum melakukan pertunjukan Tari Persembahan Bungo adalah pertama penari bersiap siap menggunakan risan wajah serta kostum, setelah itu penari yang bertugas sebagai pembawa cerano menyusun lembaran daun sirih, pinang, dan rokok. Selain para penari bersiap siap, para kru yang bertugas menyiapkan tempat pertunjukan dengan membentangkan karpet merah sebagai wujud rasa hormat dan memuliakan tamu yang datang tersebut, selain itu karpet merah juga berfungsi sebagai alas untuk melakukan tarian dikarenakan Tari Persembahan Bungo di tarikan di ruangan terbuka tanpa menggunakan alas kaki.

Bagian awal atau permulaan pertunjukan yaitu tamu di persilahkan mengambil tempat yang telah disediakan beberapa meter di depan penari. Selanjutnya sebelum memulai tarian tamu disambut terlebih dahulu dengan pengalungan bunga oleh Bujang dan Gadis Kabupaten Bungo. Proses pengalungan bunga bersamaan dengan pengucapan *selako* adat. Lalu selanjutnya saat pertunjukan berlangsung, tari di mulai setelah pengucapan *selako* adat, ketika tari dimulai hal yang dapat diamati adalah gerak tari Persembahan Bungo yang lemah gemulai sesuai dengan motto Kabupaten

Bungo yaitu “*Langkah serentak limbai seayun*”. Ada 9 gerak yang terdapat di dalam Tari Persembahan Bungo, yaitu ; Sembah Penghormatan, gerak selamat datang, sembah paduko, lenggang, putri malu, berinai, limbai, zapin bungo, dan mambuko pagar ayu.

Penutup dari tari Persembahan Bungo atau akhir pertunjukan yaitu cerano memberikan sajian dalam cerano yang berupa *sirih, pinang, rokok* sambil menyampaikan kembali *selako* adat. Setelah itu para tamu di persilahkan masuk dan para penari berjalan satu persatu mengikuti rombongan tamu tersebut.

Aturan – aturan dalam pelaksanaan Tari Persembahan Bungo disusun oleh adat Kabupaten Bungo sesuai dengan motto dari Kabupaten Bungo dan memperhatikan nilai –nilai dalam sebuah penyambutan. Seperti aturan mencuci sirih yang harus di cuci terlebih dahulu oleh ratu yaitu untuk menggambarkan masyarakat Kabupaten Bungo melambangkan kebersihan, kesucian serta penghormatan kepada tamu yang di sambut.

## **B. Saran**

Selaras dengan fokus permasalahan dalam penelitian, maka sebagai akhir dari tulisan ini disarankan beberapa hal, yaitu :

1. Mengingat keterbatasan penelitian ini, maka disarankan perlunya penelitian lanjutan yang mencakup hal – hal yang substantif, meliputi hal – hal terkait dengan Tata Cara Penyajian Tari persembahan Bungo.
2. Perlunya apresiasi mendalam pada Tari Persembahan Bungo, beserta nilai – nilai yang terkandung kepada masyarakat agar eksistensi Tari

Persembahan Bungo tetap terjalur yang sebenarnya dan memenuhi fungsi edukasional dan kultural yang menjadi idealismenya.

3. Skripsi ini diharapkan mampu digunakan sebagai rujukan data bagi para Peneliti lanjutan, baik para peneliti tari dari aspek tata cara penyajian maupun yang lainnya.
4. Untuk Pemerintah Kabupaten Bungo agar Tari Persembahan Bungo ini segera dibukukan dan di pakemkan baik dari segi gerakan, pakaian, dan pendukung lainnya.
5. Tingkatkan keingintahuan tinggi pada tari tradisional daerah setempat dan menjadi budayawan yang terlibat dalam perkembangan kesenian.

## DAFTAR PUSTAKA

- Caturwati Endang. 2008. *Tari Sebagai Tumpuan Kreatifitas Seni*. Bandung: Penerbit Sunan Ambu STSI Press Bandung.
- Djenatik A.A.M. 1999. *Estetika Sebuah Pengantar*. Bandung : Masyarakat Seni Perunjukan.
- Hadi, Sumandiyo. 2005. *Sosiologi Tari*. Yogyakarta: Penerbit Pustaka.
- Kaelan. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif Interdisipliner*. Yogyakarta: Paradigma.
- Kinesti, R. D. A., Lestari, W., & Hartono, H. (2015). Pertunjukan Kesenian Pathol Sarang Di Kabupaten Rembang. *Catharsis*, 4(2), 107-114.
- Moleong, Lexy J. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Murgiyanto, Sal. 1992. *Koreografi*. Jakarta : PT Ikrara Mandiri Abadi
- Magriasti, L. (2011). Arti Penting Partisipasi Masyarakat Dalam Kebijakan Publik Di Daerah: Analisis dengan Teori Sistem David Easton.
- Rahim, R., Supiyandi, S., Siahaan, A. P. U., Listyorini, T., Utomo, A. P., Triyanto, W. A., ... & Khairunnisa, K. (2018, June). TOPSIS Method Application for Decision Support System in Internal Control for Selecting Best Employees. In *Journal of Physics: Conference Series* (Vol. 1028, No. 1, p. 012052). IOP Publishing.
- Rohkyatmo, Amir. 1986. *Pengetahuan Elementer Tari dan Beberapa Masalah Tari*. Depdikbud: Jakarta.
- Rusiani, R. V. (2006). *Struktur dan Fungsi Pertunjukan Kesenian Barongan Dalam Upacara Ritual Pada Bulan Sura Di Dusun Gluntungan Desa Banjarsari Kecamatan Kradenan Kabupaten Grobogan* (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Semarang)
- Soedarsono. 1977. *Pengantar Pengetahuan Tari*. Jakarta. Lagaligo.
- \_\_\_\_\_. 1986. *Elemen-Elemen Dasar Komposisi Tari*. Yogyakarta : Laligo.
- Sedyawati, Edi. 1986. *Pengantar Elementer Tari dan Beberapa Masalah Tari*. Jakarta. Direktorat Kesenian, Proyek Pengembangan Kesenian Jakarta. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Aisyah, Siti. 2018. *Tata Cara Pelaksanaan Roket Barlobaran di Desa Langsar Kecamatan Saronggi*. Jurnal pendidikan sendratasik FBS UNESA : 3

## **DATA INFORMAN**

1. Nama : Ibrahim  
Umur : 55 tahun  
Pekerjaan : PNS
2. Nama : Ica  
Umur : 35 tahun  
Pekerjaan : PNS
3. Nama : Lilis  
Umur : 53 tahun  
Pekerjaan : Kabid Kebudayaan Kabupaten Bungo
4. Nama : Maryam  
Umur : 45 tahun  
Pekerjaan : Kasi Bidang Kebudayaan Kabupaten Bungo
5. Nama : Maryam  
Umur : 45 tahun  
Pekerjaan : PNS
6. Nama : Panji Andika  
Umur : 25 tahun  
Pekerjaan : Honorer
7. Nama : Lisa Novitasari  
Umur : 25 tahun  
Pekerjaan : Wiraswasta

## **PEDOMAN WAWANCARA**

1. Bagaimana asal usul Tari Persembahan Bungo?
2. Bagaimana gerak dalam Tari Persembahan Bungo?
3. Bagaimana urutan – urutan dalam Tari Persembahan Bungo?
4. Apa saja properti yang digunakan dalam Tari Persembahan Bungo?
5. Alat musik apa saja yang digunakan dalam mengiring Tari Persembahan Bungo?
6. Bagaimana bentuk kostum dan riasan wajah dalam tari Persembahan Bungo?
7. Bagaimana perkembangan Tari Persembahan Bungo?
8. Dimana Tari Persembahan Bungo dipertunjukan?
9. Apa motif dari kostum Tari Persembahan Bungo?

## **DOKUMENTASI PENELITIAN**



**Wawancara Peneliti Bersama Narasumber**



**Foto Peneliti Bersama Narasumber**



**Wawancara Peneliti Bersama Narasumber**



**Foto Peneliti Bersama Narasumber**



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
Jalan Prof. Dr. Hamka Kampus UNP Air Tawar Padang 25131  
Telp./Fax. (0751) 7053363 E-Mail info@fbs.unp.ac.id

Nomor : 491/UN35.5/LT/2020  
Hal : Izin Penelitian

23 April 2020

Yth. Kepala Kesbangpol dan Linmas Provinsi Jambi  
Jambi

Dengan hormat,

Sehubungan dengan surat Ketua Jurusan Seni Drama Tari dan Musik FBS Universitas Negeri Padang Nomor 173/UN35.5.5/LT/2020 tanggal 20 April 2020 perihal Izin Penelitian Mahasiswa, dengan ini kami mohon kiranya Saudara memberi izin mahasiswa:

Nama : Lidya Indrawati  
NIM/TM : 16023050/2016  
Program Studi : Pendidikan Seni Drama Tari dan Musik  
Jurusan : Seni Drama Tari dan Musik

untuk mengumpulkan data penelitian dalam rangka penulisan Tugas Akhir/Skripsi yang berjudul *"Tatacara Penyajian tari Persembahan Bungo dalam Penyambutan tamu di Kabupaten Bungo Provinsi Jambi"*

Tempat : Kab. Bungo Provinsi Jambi  
Waktu : April s.d. Juni 2020

Demikianlah, atas perhatian dan kerjasama Saudara kami ucapkan terima kasih.



a.n. Dekan  
Wakil Dekan I,

Dr. Refnaldi, S.Pd., M.Litt.  
NIP. 19680301 199403 1 003

**Tembusan:**

1. Dekan FBS Universitas Negeri Padang
2. Ketua Jurusan Seni Drama Tari dan Musik
- ③ Yang bersangkutan



**PEMERINTAH KABUPATEN BUNGO**  
**BADAN PENANGGULANGAN BENCANA DAERAH, KESATUAN BANGSA DAN POLITIK**  
**Jl. H. Hoessin Saad No. 675 Telp. (0747) 21129 Fax. (0747) 21129**  
**MUARA BUNGO – 37212**

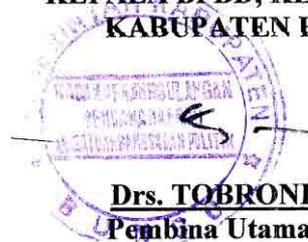
REKOMENDASI MENGADAKAN RISET/PENELITIAN

NOMOR : 070 /R/345/BPBD, Kesbangpol/VI/2020

- Membaca** : Surat Dekan Fakultas Bahasa Dan Seni Universitas Negeri Padang Nomor : 491/UN35.5/LT/2020 Tanggal 23 April 2020 perihal Permohonan Izin Penelitian a.n. Lidya Indrawati
- Mengingat** : 1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 9 Tahun 1983 tentang Pedoman Pendataan Sumber dan Potensi Pembangunan.  
2. Keputusan Mendagri dan Menhankam No. Kep/12/XII/1995 tanggal 26 Desember 1995 tentang Petunjuk Pelaksanaan Perizinan sebagaimana diatur dalam pasal 510 kitab Undang-Undang No. 5 PPNS tahun 1963 tentang kegiatan politik.  
3. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian  
4. Peraturan Daerah Nomor 2 Tahun 2011 tentang Pembentukan dan Susunan Organisasi Lembaga Teknis Daerah.  
5. Permendagri No. 3 Tahun 2018 tentang Penerbitan surat keterangan penelitian.  
6. Peraturan Bupati Bungo Nomor 17 tahun 2014 tentang Uraian Tugas Pokok dan Fungsi Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Bungo.
- Memperhatikan** : Proposal Survey yang bersangkutan.  
Nama : Lidya Indrawati  
NIM/NIK : 1023050/2016/1508124312970002  
Pekerjaan : Mahasiswa  
Alamat : BTN Lintas Asri Blok C No:10 Rt.006 Rw.000 Kel/Desa Sungai Kerjan Kec. Bungo Dani
- Untuk** : Mengadakan Studi Pendahuluan Proposal dengan Judul “ *Tatacara Penyajian tari Persembahan Bungo dalam Penyabutan tamu di Kabupaten Bungo Provinsi Jambi.*”
- Tempat Penelitian Waktu** : Di Kabupaten Bungo Provinsi Jambi  
: 23 April 2020 s.d 23 Juni 2020
- Dengan Kpenentuan** : 1. Sebelum melakukan riset/penelitian tersebut dahulu melaporkan kepada pejabat pemerintah setempat untuk mendapatkan petunjuk dan informasi yang diperlukan  
2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati semua ketentuan yang berlaku serta mengindahkan adat istiadat daerah setempat.  
3. Tidak dibenarkan melakukan riset/penelitian yang tidak sesuai/tidak ada kaitannya dengan judul kegiatan riset/penelitian.  
4. Melaporkan hasil riset/penelitian kepada Bupati Cq. Kepala BPBD, Kesbangpol Kabupaten Bungo.  
5. Surat rekomendasi ini dicabut kembali apabila pemegangnya tidak mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku.  
Demikianlah untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Muara Bungo, 27 Juni 2020

**KEPALA BPBD, KESBANGPOL  
KABUPATEN BUNGO,**



**Drs. TOBRONI, M.Si  
Pembina Utama Muda**

**NIP. 19620812 198603 1 014**

**Tembusan disampaikan kepada Yth :**

1. Bapak Bupati Bungo di Muara Bungo (sebagai laporan).
2. Sdr. Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Bungo
3. Sdr. Dekan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang Kesbangpol Bungo
4. Ybs.
5. Arsip.

## RIWAYAT HIDUP PENULIS



Nama : Lidya Indrawati

Tempat/Tanggal Lahir : Muara Bungo/ 03 Desember 1997

Alamat : Btn Lintas Asri Blok C No 10 Kabupaten Bungo

Agama : Islam

Nama Orang Tua

Ayah : Junaidi NS

Ibu : Anita (alm)

Riwayat Pendidikan : SD N 101 Muara Bungo  
SMP N 1 Muara Bungo  
SMA N 2 Muara Bungo

Anakke/Jumlah Saudara : 4 dari 5 Bersaudara